

**ANALISIS TINGKAT KESUKARAN SOAL UJIAN MATA PELAJARAN
SENI BUDAYA PADA KELAS VII TAHUN PELAJARAN 2020/2021
DI SMP NEGERI 7 PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai salah satu persyaratan
Guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1)*



Oleh:

**GUSTIA RAHMI
NIM. 17023019**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENDRATASIK
JURUSAN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2021**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

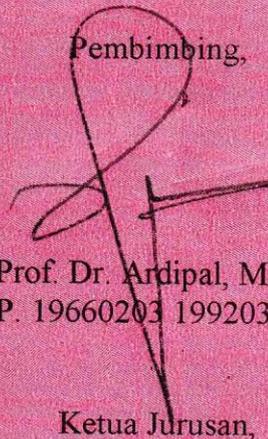
SKRIPSI

Judul : Analisis Tingkat Kesukaran Soal Ujian Mata Pelajaran Seni Budaya pada Kelas VII Tahun Pelajaran 2020/2021 di SMP Negeri 7 Padang
Nama : Gustia Rahmi
NIM/TM : 17023019/2017
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 19 Februari 2021

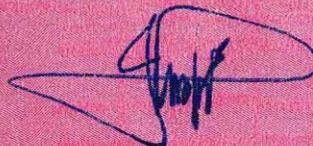
Disetujui oleh:

Pembimbing,



Prof. Dr. Ardipal, M.Pd.
NIP. 19660203 199203 1 005

Ketua Jurusan,



Dr. Syeilendra, S.Kar., M.Hum.
NIP. 19630717 199001 1 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

SKRIPSI

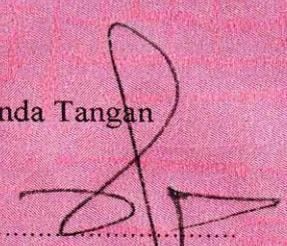
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Analisis Tingkat Kesukaran Soal Ujian Mata Pelajaran Seni Budaya
pada Kelas VII Tahun Pelajaran 2020/2021
di SMP Negeri 7 Padang

Nama : Gustia Rahmi
NIM/TM : 17023019/2017
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 16 Maret 2021

Tim Penguji:

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Prof. Dr. Ardipal, M.Pd.	1. 
2. Anggota	: Yos Sudarman, S.Pd., M.Pd.	2. 
3. Anggota	: Dr. Jagar Lumbantoruan, M.Hum.	3. 



SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Gustia Rahmi
NIM/TM : 17023019/2017
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : FBS UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Skripsi saya dengan judul “Analisis Tingkat Kesukaran Soal Ujian Mata Pelajaran Seni Budaya pada Kelas VII Tahun Pelajaran 2020/2021 di SMP Negeri 7 Padang”, adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh:
Ketua Jurusan Sendratasik,

Dr. Syeindra, S.Kar., M.Hum.
NIP. 19630717 199001 1 001

Saya yang menyatakan,

Gustia Rahmi
NIM/TM. 17023019/2017

ABSTRAK

Gustia Rahmi. 2021. Analisis Tingkat Kesukaran Soal Ujian Mata Pelajaran Seni Budaya Pada Kelas VII Tahun pelajaran 2020/2021 di SMP Negeri 7 Padang.

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kesukaran butir soal ujian tengah semester ganjil seni budaya kelas VII SMPN 7 Padang tahun pelajaran 2020/2021 berdasarkan tingkat kesukaran.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII.3 SMP Negeri 7 Padang Tahun Ajaran 2020/2021 yang berjumlah 32 orang. Objek dalam penelitian ini adalah soal, daftar nilai & butir soal remedial peserta didik ujian tengah semester SMP Negeri 7 Padang dan kunci jawaban Ujian Tengah Semester Ganjil Tahun Ajaran 2020/2021. Data diperoleh dengan teknik mengumpulkan data yang dilakukan dengan cara studi dokumenter.

Berdasarkan analisis data ditentukan bahwa hasil analisis tingkat kesukaran soal ujian tengah semester ganjil seni budaya kelas VII SMPN 7 Padang tahun pelajaran 2020/2021 sebanyak 33 butir soal (66%) dinyatakan sesuai dengan indeks kesukaran.

Kata kunci : tingkat kesukaran

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti ucapkan kepada Allah SWT, berkat rahmat dan karunianya sehingga peneliti dapat menyusun dan menyelesaikan penelitian yang berjudul “Analisis Tingkat Kesukaran Soal Ujian Tengah Semester (UTS) Mata Pelajaran Seni Budaya pada Ujian Semester Ganjil Kelas VII Tahun Pelajaran 2020/2021 di SMP Negeri 7 Padang”.

Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd) di Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang. Dalam pelaksanaan penelitian dan penyelesaian skripsi ini, peneliti banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Pembimbing, Prof. Dr. Ardipal, M.Pd yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan kepada peneliti agar dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
2. Yos Sudarman, S.Pd., M.Pd. dan Dr. Jagar Lumbantoruan, M. Hum tim penguji ujian kompre jurusan Sendratasik yang telah meluangkan waktunya.
3. Ibuk Yuliasma, S.Pd, M.Pd selaku penasehat akademik penulis yang telah banyak memberikan arahan kepada penulis.
4. Ketua Jurusan Sendratasik Dr. Syeilendra, S.Kar., M.Hum dan Sekretaris Jurusan Harisnal Hadi, M.Pd. yang telah memberikan kelancaran dan kemudahan dalam menyelesaikan studi.
5. Yang istimewa kepada kedua orang tua tercinta, papa dan mama, dimana mama yang tak henti-hentinya memanjatkan doa yang tulus ikhlas, serta

memberikan dukungan moral maupun materil kepada peneliti agar dapat menyelesaikan skripsi ini pada waktunya. Semoga mama selalu diberi rahmat kesehatan, karunia dan keberkahan di dunia maupun di akhirat. Dan semoga papa selalu dalam lindungan allah SWT.

6. Kepala SMPN 7 Padang Elfida Jusi, M.Pd dan Guru Seni Budaya SMPN 7 Padang Yuldafni S.Pd sebagai narasumber dan seluruh informan yang mendukung yang sudah sangat membantu peneliti hingga penulisan tugas akhir ini dapat diselesaikan dengan baik.
7. Saudara kandungku Pebrima Yola Amd. Keb dan Ashraf Aprialdo, nenek tersayang yang telah memberikan semangat tiada hentinya
8. Sahabat dan teman-teman khususnya Usmi Lauren, Dyan Permata Sari, Deby Indrawati, Citra Pratiwi, Ririn Lufira, Nia Malindo dan Yulia Mairoza, serta teman-teman seperjuangan Jurusan Sendratasik Angkatan 2017 khususnya.
9. Sepupuku Prada mar Fegi Yagsan Prananda yang telah memberikan kiriman sehingga saya tidak kelaparan lagi di tengah malam semasa menyelesaikan skripsi ini.

Dan segala kerendahan hati, peneliti menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan, maka dari itu peneliti mengharapkan adanya kritik dan saran yang membangun dari pembaca agar skripsi ini menjadi lebih baik lagi.

Padang, Februari 2021

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II LANDASAN TEORITIS	
A. Kajian Teori.....	8
1. Evaluasi Pembelajaran	8
2. Penilaian	9
3. Tes.....	13
4. Analisis.....	17
5. Analisis Butir Soal.....	18
6. Analisis Tingkat Kesukaran Soal.....	19
7. Seni Budaya.....	20
B. Penelitian Relevan	21
C. Kerangka Konseptual.....	24
D. Hipotesis Penelitian	26
E. Definisi Operasional	26

BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	27
B. Subjek dan Objek Penelitian	28
C. Instrumen Penelitian	28
D. Teknik Pengumpulan Data.....	28
E. Teknik Analisis Data	29
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	30
B. Deskripsi Data Penelitian.....	38
C. Hasil Penelitian.....	39
D. Pembahasan.....	46
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	51
B. Saran	51
DAFTAR PUSTAKA.....	52
LAMPIRAN	53

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Kategori Tingkat kesukaran	20
Tabel 2. Tingkat kesukaran.....	29
Tabel 3. Data guru SMPN 7 Padang	36
Tabel 4. Kriteria tingkat kesukaran	39
Tabel 5. Hasil Analisis Tingkat Kesukaran	40
Tabel 6. Presentase hasil analisis tingkat kesukaran	42
Tabel 7. Siswa yang menjawab soal kategori sukar dengan benar	43
Tabel 8. Siswa yang menjawab soal kategori sedang dengan benar	43
Tabel 9. Siswa yang menjawab soal kategori mudah dengan benar	45

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Kerangka Konseptual.....	25
Gambar 2. Gerbang SMPN 7 Padang	30

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Soal Ujian Tengah Semester Ganjil Seni Budaya Kelas VII SMPN 7 Padang	53
Lampiran 2. Kunci Jawaban Ujian Tengah Semester ganjil	59
Lampiran 3. Daftar Nilai & Butir Soal Remedial UTS Ganjil Seni Budaya SMPN 7 Padang	60
Lampiran 4. Silabus Semester Ganjil Mata Pelajaran Seni Budaya Kelas VII	68
Lampiran 5. RPP	87
Lampiran 6. Gambar Peneliti Dalam Pengumpulan Data Penelitian.....	101
Lampiran 7. Surat Izin Penelitian SMPN 7 Padang.....	102

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Perkembangan pendidikan di tanah air menunjukkan bahwa pendidikan memiliki peran besar dalam usaha meningkatkan kualitas daya manusia. Pentingnya pendidikan bagi pengembangan pribadi manusia membuat pemerintah mengupayakan berbagai cara untuk menunjang proses belajar mengajar. Keberadaan fasilitas atau sarana sangat membantu demi suksesnya proses belajar mengajar, hal ini tentunya akan membawa dampak positif bagi peningkatan kualitas sumber daya manusia di Indonesia.

Kelengkapan sarana dan prasarana yang ada, peran seorang pendidik sangatlah penting dalam proses pembelajaran. Guru menurut UU no. 14 tahun 2005 adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Kehadiran seorang pendidik (guru) sangat menentukan seperti apa generasi kedepannya. Oleh karena itu, pendidik dituntut untuk selalu mengembangkan kompetensinya sehingga mampu memotivasi peserta didiknya untuk selalu berkembang demi tercapainya kualitas pendidikan yang baik. Untuk mengetahui sejauh mana ketercapaian pembelajaran

yang telah dilaksanakan, seorang guru haruslah mengadakan evaluasi hasil belajar.

Kegiatan evaluasi adalah proses menentukan nilai untuk suatu hal atau objek yang berdasarkan pada acuan-acuan tertentu untuk menentukan tujuan tertentu. Teknik dalam mengevaluasi hasil proses pembelajaran ada dua, yaitu evaluasi dengan teknik tes dan non tes. Teknik tes lebih sering diaplikasikan dalam ranah pendidikan. Menurut Mardapi (2008: 67) “tes merupakan salah satu cara untuk menaksir besarnya tingkat kemampuan manusia secara tidak langsung, yaitu melalui respons seseorang terhadap sejumlah stimulus”. Guru dapat mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik dalam menguasai materi dengan penggunaan teknik tes.

Pelaksanaan tes bisa berbentuk tulisan (tes tertulis), lisan (tes lisan), atau perbuatan (tes praktek). Bentuk tes yang digunakan lembaga formal dalam Ujian Tengah Semester biasanya dalam bentuk soal pilihan ganda dan uraian. Soal dalam Ujian Tengah Semester (UTS) harus memiliki kualitas yang baik agar dapat mengukur kemampuan hasil belajar peserta didik secara tepat dan akurat. Oleh karena itu, soal harus dianalisis guna mengetahui kualitasnya. Soal dikatakan berkualitas apabila memenuhi karakteristik penilaian butir soal yang meliputi: validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, daya pembeda, dan keefektifan penggunaan distraktor.

Menurut Ambiyar (2012 : 166) “butir soal yang baik seharusnya memiliki indeks kesukaran rata-rata, dimana 50% siswa dapat menjawab butir dengan benar”. Sebuah butir soal yang baik harus dapat membedakan siswa yang pintar dan kurang pintar atau disebut dengan daya pembeda dan begitu pula dengan distraktor (pengecoh) pada pilihan jawaban harus berfungsi dengan baik. Identifikasi terhadap butir soal tes hasil belajar dilakukan untuk memperoleh informasi berharga yang menjadi umpan balik pada perbaikan, pembenahan dan penyempurnaan kembali terhadap butir soal tes hasil belajar dengan harapan agar tes hasil belajar tersebut betul-betul dapat menjalankan fungsinya sebagai alat pengukur hasil belajar yang memiliki kualitas tinggi.

Bermutu tidaknya suatu soal juga dapat dilihat dari tingkat kesukaran masing- masing soal tersebut. tingkat kesukarannya terdiri dari mudah, sedang dan sukar. Tingkat kesukaran soal adalah peluang menjawab benar suatu soal pada pada tingkat kemampuan tertentu yang biasanya dinyatakan dalam bentuk indeks.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan di SMPN 7 Padang. Pada tanggal 21 September 2020 seluruh siswa SMP Se-Kota Padang Melaksanakan Ujian Tengah Semester Ganjil. Karena dalam masa pandemi COVID-19, maka pelaksanaan Ujian Tengah Semester Ganjil di SMP Negeri 7 Padang dilaksanakan secara online. Soal ujian tengah semester ganjil mata pelajaran Seni Budaya kelas VII merupakan soal buatan dari MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) Seni Budaya

SMP/MTs Kota Padang berupa soal pilihan ganda yang berjumlah sebanyak 50 soal. Dari Hasil penilaian dari lembar jawaban siswa kelas VIISMP Negeri 7 Padang Tahun Pelajaran 2020/2021 yang terdiri dari 252 siswa dari kelas VII.1 sampai VII.8, diketahui masih banyak siswa yang belum mencapai KKM pada mata pelajaran seni budaya.

(KKM)Kriteria Ketuntasan Minimal adalah kriteria ketuntasan belajar yang ditentukan oleh satuan pendidikan dengan mengacu pada standar kompetensi lulusan. Untuk kriteria ketuntasan minimal di SMP Negeri 7 Padang yaitu 80. Berdasarkan kriteria ketuntasan minimal tersebut dari 252 siswa yang terdiri kelas VII.1 sampai VII.8 terdapat 175 siswa yang tidak mencapai KKM. Dengan ini berarti hanya 77 siswa saja yang nilainya mampu mencapai KKM atau di atas KKM.

Salah satu faktor yang menyebabkan nilai siswa rendah adalah sikap siswa, dimana siswa malas untuk belajar dan memahami materi yang diajarkan. Selain itu kejelasan soal juga sangat mempengaruhi hasil dari belajar siswa.

Soal yang baik adalah soal yang sesuai dengan kaidah penulisan soal. Soal yang tidak baik adalah soal yang tidak sesuai dengan kaidah penulisan soal. Berdasarkan soal ujian tengah semester ganjil mata pelajaran Seni Budaya kelas VII tahun ajaran 2020/2021 terdapat beberapa kelemahan, sehingga menimbulkan keraguan bagi siswa dalam menjawab soal ujian tengah semester ganjil seni budaya tahun anjaran 2020/2021 dengan benar. Salah satu kelemahan soal ujian tengah semester ganjil mata

pelajaran seni budaya kelas VII tahun ajaran 2020/2021 adalah pada soal yang bersifat gambar yang kurang jelas, sehingga dapat membingungkan siswa dan membuat siswa kesulitan untuk menjawab soal dengan benar. Pada soal juga didapati beberapa pilihan jawaban yang sifatnya hampir sama, sehingga juga menimbulkan keraguan pada siswa untuk menjawab soal dengan benar.

Dari hasil wawancara yang dilakukan, guru belum mengetahui apakah soal yang digunakan sudah memiliki kualitas yang baik atau belum sebagai tes hasil belajar.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik mengangkat judul “Analisis Tingkat Kesukaran Soal Ujian Mata Pelajaran Seni Budaya Pada Kelas VII Tahun Pelajaran 2020/2021 Di SMP NEGERI 7 PADANG”.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Banyaknya nilai siswa yang belum mencapai KKM.
2. Soal bersifat gambar kurang jelas
3. Pilihan jawaban yang sifatnya hampir sama
4. Tingkat kesukaran soal ujian tengah semester ganjil seni budaya kelas VII di SMPN 7 Padang belum diketahui.

C. Batasan Masalah.

Penelitian ini dibatasi pada analisis tingkat kesukaran soal ujian tengah semester ganjil seni budaya kelas VII SMPN 7 Padang tahun pelajaran 2020/2021 .

D. Rumusan Masalah

Permasalahan yang akan diungkapkan adalah bagaimanakah tingkat kesukaransoal ujian tengah semester ganjil seni budaya kelas VII SMPN 7 Padang tahun pelajaran 2020/2021.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kesukaran butir soal ujian tengah semester ganjil seni budaya kelas VII SMPN 7 Padang tahun pelajaran 2020/2021.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dalam bidang pendidikan. Dan memberikan gambaran sesungguhnya mengenai kualitas butir soal ujian tengah semester ganjil seni budaya kelas VII di SMPN 7 Padang berdasarkan tingkat kesukarannya.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi analisis tingkat kesukaran soal pada penelitian yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru.

Sebagai informasi tentang tingkat kesukaran soal ujian tengah semester ganjil seni budaya kelas VII dan mengetahui pentingnya analisis butir soal agar proses evaluasi berjalan dengan baik.

b. Bagi Peserta Didik.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan prestasi akademik siswa juga memudahkan pemahaman peserta didik dalam memahami butir soal tes.

c. Bagi Peneliti.

Dapat membuka wawasan baru mengenai analisis butir soal pada tingkat kesukarannya dan menjadi pengalaman baru yang dapat penulis terapkan untuk membuat soal yang baik dan berkualitas nantinya.

d. Sekolah.

Dapat memberikan sumbangan berupa hasil penelitian yang nantinya dapat bermanfaat untuk acuan dalam meningkatkan kualitas butir tes ujian berikutnya agar dapat mengukur hasil belajar siswa dengan baik dan dapat menilai keberhasilan guru dalam kegiatan pembelajaran.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kajian Teori

1. Evaluasi Pembelajaran.

Evaluasi merupakan suatu perencanaan yang dilakukan untuk mengambil suatu keputusan ataupun pertimbangan yang dilakukan untuk mengukur dan menilai suatu proses, yang mana proses tersebut yaitu proses belajar mengajar peserta didik. Proses ini akan dilakukan secara terus menerus sehingga apabila terdapat kesalahan maka kemungkinan dapat direvisi. Menurut Ralph Tyler (1950) “evaluasi adalah sebuah proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa, dan bagian mana tujuan pendidikan sudah tercapai”. Jika belum, bagaimana yang belum dan apa sebabnya. Menurut Mehrens dan Lehmann menyatakan bahwa: “Evaluasi adalah suatu proses merencanakan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif keputusan”.

Jadi dapat disimpulkan, evaluasi yaitu suatu kegiatan yang dilakukan secara sengaja untuk memperoleh suatu keputusan melalui penilaian dan pengukuran terhadap informasi atau data-data yang terkumpul

2. Penilaian.

a. Pengertian.

Menurut Kemendikbud No.23 Tahun 2016 “Penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik”. Kegiatan Penilaian memerlukan instrumen penilaian dan teknik penilaian. Penilaian tidak hanya difokuskan pada hasil belajar tetapi juga pada proses belajar. Kegiatan penilaian tidak terbatas pada karakteristik peserta didik saja, tetapi juga mencakup karakteristik metode mengajar, kurikulum, dan administrasi sekolah, instrumen penilaian untuk peserta didik dapat berupa metode dan prosedur formal atau informal untuk menghasilkan informasi tentang peserta didik. Menurut Sunarty dan Selly (2014 : 9) “Instrumen penilaian dapat berupa tes tertulis, tes lisan, lembar pengamatan, pedoman wawancara, tugas rumah, dan sebagainya. Penilaian juga diartikan kegiatan menafsirkan data hasil pengukuran atau kegiatan untuk memperoleh informasi tentang pencapaian kemajuan belajar peserta didik”.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa penilaian adalah proses mengukur kemampuan atau menilai keampuan siswa terhadap keberhasilan proses pembelajaran.

b. Tujuan penilaian.

Tujuan dari penilaian menurut Nana Sudjana, (1995: 4) adalah :

- 1) Mendeskripsikan kecakapan belajar siswa sehingga dapat diketahui kelebihan dan kekurangannya dalam berbagai bidang studi atau mata pelajaran yang ditempuhnya.
- 2) Mengetahui keberhasilan proses pendidikan dan pengajaran di sekolah, yakni seberapa jauh keefektifannya dalam mengubah tingkah laku para siswa ke arah tujuan pendidikan yang diharapkan.
- 3) Menentukan tindak lanjut hasil penilaian, yakni melakukan perbaikan dan penyempurnaan dalam hal program pendidikan dan pengajaran serta strategi pelaksanaannya.
- 4) Memberikan pertanggungjawaban (accountability) dari pihak sekolah kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Pihak yang dimaksud meliputi pemerintah, masyarakat, dan para orang tua siswa.

c. Prinsip penilaian.

Prinsip penilaian pendidikan di Indonesia dijelaskan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2007 tentang standar penilaian pendidikan. Prinsip tersebut dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Sahih, berarti penilaian didasarkan pada data yang mencerminkan kemampuan yang diukur. Oleh karena itu, instrumen yang digunakan perlu disusun melalui prosedur sebagaimana dijelaskan dalam panduan agar memiliki bukti kesahihan dan keandalan.
- 2) Objektif, berarti penilaian didasarkan pada prosedur dan kriteria yang jelas tanpa dipengaruhi oleh subjektivitas penilai. Oleh karena itu, dalam rangka meningkatkan objektivitas penilaian, pendidik menggunakan rubrik atau pedoman dalam memberikan penilaian terhadap jawaban peserta didik atas butir soal uraian dan tes praktik atau kinerja.
- 3) Adil, berarti penilaian tidak menguntungkan atau merugikan peserta didik karena berkebutuhan khusus serta perbedaan latar belakang agama, suku, budaya, adat istiadat, status sosial, ekonomi, dan gender. Faktor-faktor tersebut tidak relevan di dalam penilaian sehingga perlu dihindari agar tidak berpengaruh terhadap hasil penilaian.
- 4) Terpadu, berarti penilaian oleh pendidik merupakan salah satu komponen kegiatan pembelajaran. Dalam hal ini hasil penilaian benar-benar dijadikan dasar untuk memperbaiki proses pembelajaran yang diselenggarakan oleh peserta didik. Jika hasil penilaian menunjukkan banyak peserta didik yang gagal, sementara instrumen yang digunakan sudah memenuhi

persyaratan secara kualitatif, berarti proses pembelajaran kurang baik.

- 5) Terbuka, berarti prosedur penilaian, kriteria penilaian, dan dasar pengambilan keputusan dapat diketahui oleh pihak yang berkepentingan. Oleh karena itu, pendidik menginformasikan prosedur dan kriteria penilaian kepada peserta didik. Selain itu, pihak yang berkepentingan dapat mengakses prosedur dan kriteria penilaian serta dasar penilaian yang digunakan.
- 6) Menyeluruh dan berkesinambungan, berarti penilaian mencakup Semua aspek kompetensi dengan menggunakan berbagai teknik penilaian yang sesuai, untuk memantau perkembangan kemampuan peserta didik. Oleh karena itu, penilaian bukan semata-mata untuk menilai prestasi peserta didik melainkan harus mencakup semua aspek hasil belajar untuk tujuan pembimbingan dan pembinaan.
- 7) Sistematis, berarti penilaian dilakukan secara berencana dan bertahap dengan mengikuti langkah-langkah baku. Oleh karena itu, penilaian dirancang dan dilakukan dengan mengikuti prosedur dan prinsip-prinsip yang ditetapkan. Dalam penilaian kelas, misalnya, guru mata pelajaran matematika menyiapkan rencana penilaian bersamaan dengan menyusun silabus dan RPP.

- 8) Beracuan kriteria, berarti penilaian didasarkan pada ukuran pencapaian kompetensi yang ditetapkan. Oleh karena itu, instrumen penilaian disusun dengan merujuk pada kompetensi (KI L, KI, dan KD). Selain itu, pengambilan keputusan didasarkan pada kriteria pencapaian yang telah ditetapkan.
- 9) Akuntabel, berarti penilaian dapat dipertanggungjawabkan, baik dari segi teknik, prosedur, maupun hasilnya. Oleh karena itu, penilaian dilakukan dengan mengikuti prinsip-prinsip keilmuan dalam penilaian dan keputusan yang diambil memiliki dasar yang objektif.

3. Tes.

a. Pengertian.

Tes adalah alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan. Untuk mengerjakan tes ini tergantung dari petunjuk yang diberikan misalnya: melingkari salah satu huruf di depan pilihan jawaban, menerangkan, mencoret jawaban salah, melakukan tugas atau suruhan, menjawab secara lisan, dan sebagainya (Arikunto, 2013 : 67).

Menurut Ambiyar (2012 : 9-10) tes merupakan “alat ukur yang berbentuk pertanyaan atau latihan, dipergunakan untuk mengukur kemampuan yang ada pada seseorang atau sekelompok orang”. Sebagai alat ukur dalam bentuk pertanyaan, maka tes harus

dapat memberikan informasi mengenai pengetahuan dan kemampuan obyek yang diukur. Sedangkan sebagai alat ukur berupa latihan, maka tes harus dapat mengungkap keterampilan dan bakat seseorang atau sekelompok orang.

Berdasarkan pengertian yang dikemukakan di atas, dapat disimpulkan tes adalah alat yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, dan kemampuan peserta didik melalui serangkaian pertanyaan atau latihan. Atau tes bisa juga diartikan suatu alat untuk mengumpulkan informasi.

b. Macam-macam Tes.

- 1) Menurut pelaksanaannya dalam praktik test terbagi atas:
 - a) Tes tulisan (*Written test*), yaitu test yang mengajukan butir-butir pertanyaan dengan mengharapkan jawaban tertulis. Biasanya test ini digunakan untuk mengukur aspek kognitif peserta didik.
 - b) Test lisan (*Oral test*), yaitu tes yang mengajukan pertanyaan-pertanyaan dengan menghendaki jawaban secara lisan. Test ini juga dilakukan untuk aspek kognitif peserta didik.
 - c) Test perbuatan (*Performance test*), yaitu tes yang mengajukan pertanyaan-pertanyaan dengan menghendaki jawaban dalam bentuk perbuatan. Test ini digunakan untuk menilai aspek psikomotor atau

keterampilan pesertadidik.

2) Menurut fungsinya test terbagi atas:

- a) Test formatif (*Formative test*), yaitu test yang dilaksanakan setelah selesainya satu pokok bahasan. Test ini berfungsi untuk menentukan tuntas tidaknya satu pokok bahasan. Tindak lanjut yang dapat dilakukan setelah diketahui hasil test formatif peserta didik adalah: pertama, jika materi yang telah diteskan itu telah dikuasai, maka pembelajaran dilanjutkan dengan pokok pembahasan yang baru. Kedua, Jika ada bagian-bagian yang belum dikuasai oleh peserta didik, maka sebelum melanjutkan pokok bahasan yang baru, terlebih dahulu diulangi atau dijelaskan kembali bagian-bagian yang belum dikuasai. Hal ini bertujuan untuk memperbaiki tingkat penguasaan peserta didik.
- b) Tes sumatif (*Summative test*), yaitu test yang diberikan setelah sekumpulan satuan program pembelajaran selesai diberikan. Di sekolah test ini dikenal sebagai ulangan umum.
- c) Test diagnostik (*Diagnostic test*), yaitu test yang dilakukan untuk menentukan secara tepat, jenis kesulitan yang dihadapi oleh peserta didik dalam suatu mata pelajaran tertentu.

3) Menurut waktu diberikannya test terbagi atas:

- a) Pra test (*Pre test*), yaitu tes yang diberikan sebelum proses pembelajaran. Test ini bertujuan untuk mengetahui sejauh manakah materi yang akan diajarkan telah dapat dikuasai oleh peserta didik. Jenis-jenis pra test antara lain:

Menjadi syarat guna memasuki suatu kegiatan tertentu. Kedua, Input test (*Test of input competence*), yaitu test yang digunakan menentukan kegiatan belajar yang relevan, berhubungan dengan kemempuandasar yang telah dimiliki oleh peserta didik.

- b) Test akhir (*Post test*), yaitu test yang diberikan setelah dilaksanakan proses pembelajaran. Tes tersebut bertujuan untuk mengetahui tingkat kemajuan intelektual (tingkat penguasaan materi) peserta didik. Biasanya test ini berisi pertanyaan yang sama dengan pra test.

4) Menurut kebutuhannya, macam test antara lain:

- a) Psycho test, yaitu test tentang sifat-sifat atau kecenderungan atau hidup kejiwaan seseorang (peserta didik).
- b) IQ test, yaitu tes kecerdasan. Test ini bertujuan untuk

mengetahui tingkat kecerdasan seseorang (pesertadidik).

c) Test kemampuan (*Aptitude test*), yaitu tes bakat. Tes ini bertujuan untuk mengungkapkan kemampuan atau bakat khususnya yang dimiliki oleh seseorang.

5) Menurut jenisnya test terbagi menjadi:

a) Test standar, yaitu tes yang sudah dibakukan setelah mengalami beberapa kali uji coba (*try out*) dan memenuhi syarat test yang baik.

b) Test buatan guru, yaitu test yang dibuat oleh guru.

6) Menurut jenis waktu yang disediakan test terdiri atas:

a) Power test, yakni test dimana waktu yang disediakan untuk menyelesaikan test tidak dibatasi.

b) Speed test, test dimana waktu yang disediakan untuk menyelesaikan test yang dibatasi.

4. Analisis

Pengertian analisis dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2007) adalah (1) proses pencarian jalan keluar yang berangkat dari dugaan akan kebenarannya. (2) penyelidikan terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya.

Para ahli dan pakar memiliki pandangan yang berbeda-beda dalam mendefinisikan apa itu analisis. Menurut Komaruddin (2001) analisis adalah kegiatan berpikir untuk menguraikan suatu keseluruhan

menjadi komponen sehingga dapat mengenal tanda-tanda komponen, hubungannya satu sama lain dan fungsi masing-masing dalam satu keseluruhan yang terpadu. Sedangkan menurut Peter Salim dan Yenni Salim (2002) analisis adalah : (1) penyelidikan terhadap suatu peristiwa (perbuatan , karangan dan sebagainya) untuk mendapatkan fakta yang tepat (asal usul, sebab, penyebab sebenarnya, dan sebagainya). (2) penguraian pokok persoalan atas bagian-bagian, penelaahan bagian-bagian tersebut dan hubungan antar bagian untuk mendapatkan pengertian yang tepat dengan pemahaman secara keseluruhan. (3) penjabaran (pembentangan) sesuatu hal, dan sebagainya setelah ditelaah secara seksama. (4) proses pemecahan masalah yang dimulai dengan hipotesis (dugaan dan sebagainya) sampai terbukti kebenarannya melalui beberapa kepastian (pengamatan, percobaan dan sebagainya). (5) proses pemecahan masalah kedalam bagian-bagiannya berdasarkan metode yang konsisten untuk mencapai pengertian tentang prinsip-prinsip dasarnya.

5. Analisis Butir Soal

Analisis butir soal antara lain bertujuan untuk mengadakan identifikasi soal-soal yang baik, kurang baik, dan soal yang jelek. Dengan analisis soal dapat diperoleh informasi tentang kejelekan sebuah soal dan petunjuk untuk mengadakan perbaikan (Arikunto, 2013 : 222).

Tujuan dilakukannya analisis menurut Ambyar (2012 : 148) adalah apakah suatu soal (1) dapat diterima karena didukung oleh data statistik yang memadai (2) diperbaiki, karena terbukti terdapat beberapa kelemahan, atau bahkan (3) tidak digunakan sama sekali karena terbukti secara empiris tidak berfungsi sama sekali.

6. Analisis Tingkat Kesukaran Soal.

Menurut Ambyar (2012 : 150) “bermutu atau tidaknya butir soal tes hasil belajar, pertama sekali dapat diketahui dari derajat kesukaran atau taraf kesukaran yang dimiliki masing-masing butir soal tersebut”. Butir tes hasil belajar dapat dinyatakan sebagai butir soal yang baik, apabila butir soal tersebut tidak terlalu sukar dan tidak terlalu mudah. Dengan kata lain derajat kesukaran butir soal itu adalah sedang atau cukup.

Rumus mencari indeks kesukaran (P):

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan :

P = Indeks kesukaran.

B = Jumlah peserta tes yang menjawab benar suatu butir soal.

JS = Jumlah seluruh peserta tes.

(Arikunto, 2013 : 223)

Tabel 1. Kategori Tingkat kesukaran.

No	Nilai P	Kategori
1	P0,00 – 0,30	Sukar
2	P0,31 – 0,70	Sedang
3	P0,71 – 1,00	Mudah

(Sumber : Arikunto, 2013 : 225).

Nilai-nilai P yang dianjurkan oleh penulis-penulis soal adalah antara 0,30 dan 0,70 (Arikunto, 2013 : 233).

7. Seni Budaya

M. Thoyobi seorang filsuf yang cukup berpengaruh di Indonesia menjelaskan seni budaya dapat diartikan sebagai penjelmaan rasa seni yang sudah membudaya, yang ternasuk dalam aspek kebudayaan dan dapat dirasakan dan diresapi oleh banyak orang dalam rentang perjalanan sejarah peradaban manusia.

Pendidikan seni merupakan pendidikan sikap estetis untuk membantu membentuk manusia Indonesia seutuhnya dan seimbang, selaras dalam perkembangan pribadi dengan memperhatikan lingkungan sosial, budaya, alam sekitar serta hubungan dengan Tuhan.

Pada Bhineka Tunggal Ika karena memiliki kebudayaan yang sangat beraneka ragam. Kesenian dan kebudayaan Indonesia yang membentang dari Sabang sampai Marauke banyaknya tak terhingga mulai dari tari, alat musik, pakaian adat, rumah adat, dan upacara-upacara adat yang tak kalah menarik.

Menurut Suka Hadjana (2001) fungsi dan tujuan melakukan

kegiatan seni dan budaya baik dalam lingkungan masyarakat atau sekolah adalah untuk menumbuhkan sikap toleransi, demokrasi, dan beradab, serta mampu hidup rukun dalam masyarakat majemuk, mengembangkan kepekaan rasa, keterampilan, serta mampu menerapkan teknologi dalam berkreasi dan dalam memamerkan dan mempergelarkan karya seni.

B. Penelitian yang Relevan.

1. Miftahul Jannah (2019) skripsi “ Analisis Butir Soal Ujian Akhir Semester (Uas) Mata Pelajaran Fisika Pada Ujian Semester Genap Kelas XI Tahun Ajaran 2017/2018 di SMAN 16 Banda Aceh”. Penelitian ini dilatar belakangi oleh guru belum melakukan analisis butir soal pada ujian semester genap tahun 2017/2018, seharusnya guru telah melakukan analisis butir soal terlebih dahulu sebelum diberikan kepada siswa dan banyak soal yang tidak dapat dijawab oleh peserta didik sehingga nilai ujian yang didapatkan rendah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertama, Tingkat validitas soal ujian semester genap untuk kelas XI MIPA, memiliki nilai validitas yang rendah untuk soal pilihan ganda.Sedangkan untuk soal uraian untuk kelas XI MIPA memiliki nilai validitas yangtinggi.Kedua, Tingkat reliabilitas soal ujian semester genap kelas XI MIPA, tidak memiliki nilai yang reliabel, baik soal pilihan ganda maupun soal uraian.Ketiga, tingkat kesukaran soal ujian semester genap untuk kelas XI MIPA, soal pilihan ganda memiliki nilai tingkat kesukaran yang tinggi.Sedangkan untuk soal uraian memiliki nilai kesukaran

yang baik. Keempat, tingkat daya pembeda soal ujian semester genap untuk kelas XI MIPA, soal pilihan ganda dan soal uraian memiliki nilai daya beda yang lemah. Ke lima, Tingkat pengecoh kelas XI MIPA memiliki nilai pengecoh yang baik.

Persamaan penelitian Miftahul Jannah dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama melakukan penilitan analisis butir soal. Perbedaannya penulis meneliti analisis butir soal pada ujian tengah semester ganjil tingkat kesukaran, daya pembeda dan efektivitas pengecoh.

2. Shanta Monica (2019) Skripsi “Analisis Butir Soal Ujian Tengah Semester Ganjil Seni Budaya Kelas VII di SMPN 29 Sijunjung”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kualitas butir soal ujian tengah semester ganjil seni budaya kelas di SMPN 29 Sijunjung meliputi tingkat kesukaran, daya pembeda dan efektifitas pengecoh soal.

Dari hasil penelitian analisis data menggunakan program *ITEMAN* diketahui bahwa butir soal yang memiliki kategori sukar sebanyak 3 butir soal yaitu soal nomor 4,7,9, dengan presentase 12%, butir soal dengan kategori sedang sebanyak 14 butir soal yaitu pada nomor 3, 5, 11, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 22, 23, 25, dengan presentase 56% dan kategori soal mudah sebanyak 8 butir soal yaitu soal nomor 1, 2, 6, 8, 10, 11, 12, 21, 24 dengan presentase 32%.

Persamaan penelitian Shanta Monica dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama menganalisis butir soal pada tingkat kesukarannya. Perbedaannya adalah pada soal yang akan di analisis oleh Shanta Monica merupakan soal buatan guru mata pelajaran, sedangkan soal yang akan peneliti analisis merupakan soal buatan MGMP.

3. Atika Elfi Hendrayani (2016) skripsi, “ Analisis butir soal Ulangan Tengah Semester Genap Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SD Negeri Gugus Antasari Kecamatan Tegal Barat” penelitian ini dilakukan karena Belum pernah dilakukan analisis butir soal untuk mengetahui kualitas soal yang digunakan dalam Ulangan Tengah Semester (UTS) genap mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SD Negeri Gugus Antasari Kecamatan Tegal Barat Kota Tegal tahun ajaran2015/2016.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertama, Penyusunan kisi-kisi soal UTS genap mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SD Negeri Gugus Antasari Kecamatan Tegal Barat Kota Tegal tahun ajaran 2015/2016 belum mencantumkan jenjang ranah kognitif, tingkat kesukaran, dan waktu ulangan, sehingga kisi-kisi soal tersebut harus diperbaiki sesuai dengan format penyusunan kisi-kisi soal yang benar. Kedua, Kualitas butir soal pilihan ganda dan uraian UTS genap mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SD Negeri Gugus Antasari Kecamatan Tegal Barat Kota Tegal tahun ajaran 2015/2016 ditinjau

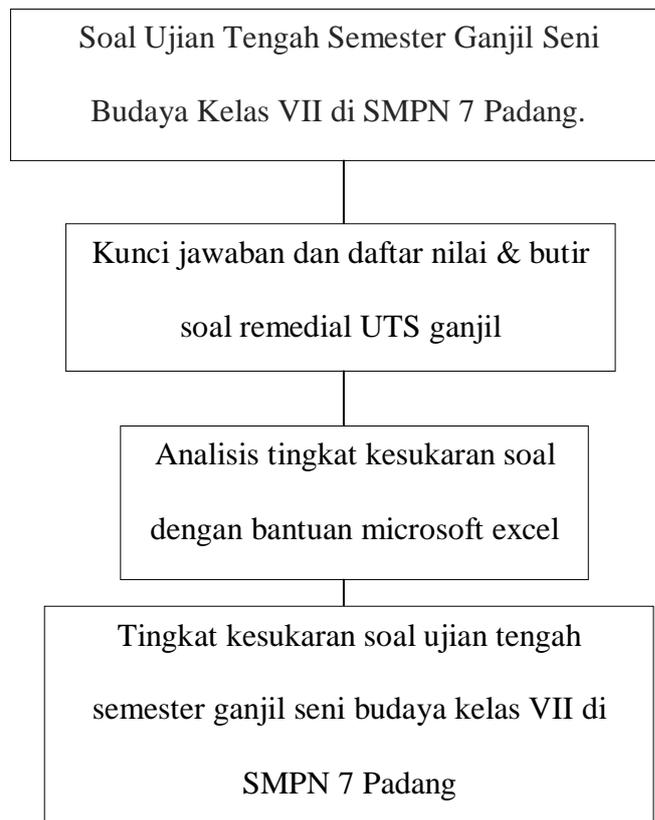
dari aspek materi, konstruksi, dan bahasa, memiliki validitas isi berkategori sangattinggi. Ketiga, Distribusi jenjang ranah kognitif yang terukur pada soal pilihan ganda UTS genap mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SD Negeri Gugus Antasari Kecamatan Tegal Barat Kota Tegal tahun ajaran 2015/2016, yaitu terdapat 12 (60%) soal berkategori mengingat (C1), 5 (25 %) soal berkategori memahami (C2), dan 3 (15%) soal berkategori menerapkan (C3). Distribusi jenjang ranah kognitif yang terukur pada soal uraian UTS genap mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SD Negeri Gugus Antasari Kecamatan Tegal Barat Kota Tegal yaitu terdapat 2 (40%) soal berkategori mengingat (C1), 1 (20%) soal berkategori memahami, dan 2(40%) soal berkategori menerapkan(C3).

Persamaan penelitian Atika Elfi Hendrayani dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama menganalisis butir soal. Perbedaannya terdapat pada mata pelajaran dan jenjang sekolah yang diteliti.

C. Kerangka Konseptual.

Pembelajaran yang terjadi di sekolah tidak lepas dari kegiatan evaluasi, karena dengan evaluasi dapat diketahui hasil dari kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Dengan demikian, guru patut dibekali dengan evaluasi sebagai ilmu yang mendukung tugasnya, yaitu mengevaluasi hasil belajar siswa. Alat evaluasi yang sering digunakan dalam proses pembelajaran adalah tes. Tes merupakan alat atau prosedur

yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan. Kerangka konseptual ini dapat digambarkan seperti skema berikut :



Gambar 1. Kerangka Konseptual.

D. Hipotesis Penelitian.

H1 : Tingkat kesukaran soal ujian tengah semester ganjil seni budaya kelas VII di SMPN 7 Padang tahun pelajaran 2020/2021 sesuai dengan indeks kesukaran.

H0 : Tingkat kesukaran soal ujian tengah semester ganjil seni budaya kelas VII di SMPN 7 Padang tahun pelajaran 2020/2021 tidak sesuai dengan indeks kesukaran.

E. Definisi Operasional

1. analisis adalah proses pencarian jalan keluar yang berangkat dari dugaan akan kebenarannya dan penyelidikan terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya.
2. Tingkat kesukaran soal adalah peluang menjawab benar suatu soal pada pada tingkat kemampuan tertentu yang biasanya dinyatakan dalam bentuk indeks.
3. seni budaya adalah penjelmaan rasa seni yang sudah membudaya, yang ternasuk dalam aspek kebudayaan dan dapat dirasakan dan diresapi oleh banyak orang dalam rentang perjalanan sejarah peradaban manusia.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil penelitian mengenai analisis tingkat kesukaran soal ujian tengah semester ganjil seni budaya kelas VII SMPN 7 Padang tahun pelajaran 2020/2021 dengan menggunakan bantuan microsoft excel dapat disimpulkan bahwa : sebanyak 33 butir soal (66%) dinyatakan sesuai dengan indeks kesukaran.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang didapatkan dari hasil penelitian, dapat dikemukakan beberapa saran, antara lain sebagai berikut :

1. Diharapkan kepada guru yang bersangkutan untuk dapat meningkatkan kemampuan dalam membuat soal berdasarkan prosedur yang ada, agar tes yang disusun memenuhi karakteristik butir soal yang baik
2. Guru dapat menggunakan bantuan microsoft excel untuk menganalisis butir soal
3. Melakukan upaya untuk meningkatkan keterampilan guru dalam menganalisis butir soal ujian siswa dari aspek tingkat kesukaran soal.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambiyar. 2012. *Pengukuran dan Tes dalam Pendidikan*. Padang: UNP Pres.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Basir, Abdul. 2000. *Evaluasi Pendidikan*, Surabaya: Airlangga University Press.
- Daryanto. 2001. *Evaluasi Pendidikan*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Hadjana, Suka. 2001. *Ide Musik; Selayang Padang*. Gramedia : Artikel Kompas 20 Oktober.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2007. *Pengertian Analisis*.
- Mardapi, Djemari. 2008. *Teknik Penyusunan Instrumen Tes dan Nontes*. Yogyakarta: Mitra Cendikia Press.
- Purwanto, Ngalm. 2008. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Retnawati, Heri. 2016. *Analisis Kuantitatif Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Parama Publishing.
- Selly, Sunarti. 2014. *Penilaian dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: ANDI.
- Sudjana, Nana. 1995. *Penilaian Hasil Proses Belajar mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sudjino, Anas. 2011. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Pesada
- Sukardi. 2010. *Prinsip Dan Operasionalnya*, Jakarta: Bumi Aksara
- Teguh, Wartono. 2007. *Pengantar Pendidikan Seni Musik*. Yogyakarta : Kanisius